

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menganalisis proses persepsi diri yang ditinjau berdasarkan komponen pembentukan sikap, yang penulis peroleh berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para informan. Proses persepsi diri dianalisis berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengetahui bagaimana informan memaknai musik rap yang didengarkan dalam kehidupannya sehari-hari.

5.1. Analisis Data

Hasil wawancara mendalam, FGD dan observasi yang penulis peroleh akan dianalisis berdasarkan indikator penelitian yang penulis gunakan, yakni persepsi diri dan pembentukan diri secara kognitif, afektif dan konatif. Penikmat musik rap merupakan orang-orang yang tidak hanya mendengarkan musik rap, tetapi memaknai musik rap tersebut dalam kehidupan pribadinya. Namun sebelum dapat memaknai musik rap, setiap individu terlebih dahulu harus memahami bagaimana individu tersebut memaknai dirinya sendiri.

5.1.1. Persepsi Diri

Persepsi diri berkaitan dengan pemberian makna yang dilakukan seseorang terhadap dirinya sendiri, sehingga setiap orang mempunyai persepsinya masing-masing dalam memaknai dirinya. Proses persepsi dapat dipengaruhi oleh pemahaman, pengalaman dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan wawancara mendalam yang penulis lakukan bersama kelima informan, penulis melihat bahwa para informan mempunyai pemahaman yang sama terkait pengertian persepsi diri. Para informan mendefinisikan persepsi diri sebagai

gambaran diri, yakni cara pandang atau pendapat seseorang dalam memahami dirinya sendiri.

Sesuai dengan FGD yang penulis lakukan bersama 10 orang anggota TAG, termasuk di dalamnya tiga (3) orang informan kunci, ditemukan bahwa setiap peserta diskusi telah memahami pengertian persepsi diri, yakni pandangan diri seseorang akan dirinya sendiri, yang bisa juga diperoleh melalui pandangan orang lain. Untuk itu persepsi setiap orang berbeda-beda tergantung objek yang dipersepsi.

Hal tersebut juga tampak dalam observasi yang penulis lakukan, dimana kelima informan kunci dan para peserta diskusi memahami definisi persepsi diri sehingga setiap orang dapat mempersepsikan dirinya sendiri.

Selain itu, berdasarkan wawancara mendalam bersama kelima informan, penulis juga menemukan bahwa setiap informan telah memahami gambaran dirinya masing-masing, dimana setiap informan mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam memahami dirinya sendiri. Informan pertama melihat dirinya sebagai orang yang *passionate*, bekerja keras dan lembut. Informan kedua memandang dirinya sebagai orang yang cekatan, riang dan humoris. Informan ketiga menggambarkan dirinya sebagai orang yang pemalu, semangat, dan kadang lemah. Informan keempat memandang dirinya sebagai orang yang *mood swing*, bajingan, dan sayang terhadap keluarganya. Informan kelima memandang dirinya sebagai orang yang berkarakter, yang hanya ada satu di dunia.

Hal tersebut juga penulis temukan dalam FGD, dimana setiap peserta diskusi juga mempunyai pandangan terhadap dirinya masing-masing. Peserta diskusi

pertama melihat dirinya sebagai orang yang fleksibel, *out of the box*, dan terkadang rapuh. Peserta diskusi kedua memandang dirinya sebagai seorang perempuan, arsitek, dan ‘bodo amat’. Peserta diskusi ketiga memandang dirinya sebagai orang yang tidak ingin mempersulit diri sendiri, suka mencari jalan pintas dan juga ‘bodo amat’. peserta diskusi keempat menggambarkan dirinya sebagai orang yang tidak tepat waktu, bertanggung jawab, dan netral. Peserta diskusi kelima menggambarkan dirinya sebagai orang yang suka menunda-nunda pekerjaan, detail, dan cepat mempercayai orang lain. Peserta diskusi keenam memandang dirinya sebagai orang yang baik, perhatian dan sayang keluarga. Sedangkan peserta diskusi ketujuh memandang dirinya sebagai orang yang suka mendengar, mudah goyah, dan sangat menyayangi keluarganya.

Sesuai dengan observasi yang penulis lakukan bersama kelima orang informan kunci, ditemukan bahwa dalam kesehariannya, perilaku yang ditunjukkan kelima orang informan sesuai dengan gambaran dan pandangan diri yang mereka sampaikan.

Selain itu, berdasarkan wawancara mendalam bersama kelima orang informan, ditemukan berbagai nilai yang setiap informan jadikan acuan dalam hidupnya masing-masing. Informan pertama memegang nilai empati, tanggung jawab dan kejujuran. Informan kedua memegang nilai kerja keras, berdoa dan bersyukur. Informan ketiga memegang nilai semangat, keluarga dan loyalitas. Informan keempat memegang nilai yang dianggapnya baik untuk dirinya dan keluarganya, tidak menjatuhkan orang lain dan menjaga loyalitas. Informan kelima memegang nilai disiplin, tekun belajar dan berlatih, serta mengeksplor hal-hal baru.

Dalam FGD ditemukan juga berbagai nilai yang para peserta diskusi jadikan acuan dalam hidupnya. Peserta diskusi pertama memaknai nilai kehadiran dan kepedulian. Peserta diskusi kedua memegang nilai mendahulukan dirinya sendiri dan tidak lari dari tanggung jawab. peserta diskusi ketiga memegang nilai kejujuran dan ketaatan. Peserta diskusi keempat juga memegang nilai realistis. Peserta diskusi kelima memegang nilai cinta akan diri sendiri dan menjadi berguna untuk orang lain. Peserta diskusi keenam memegang nilai ketulusan dan selalu memasang target dalam melakukan apapun. Peserta diskusi ketujuh menganggap yang terpenting adalah menjadi versi terbaik diri sendiri. Dua dari tujuh peserta diskusi sama-sama memegang nilai menjadi orang yang apa adanya. Sedangkan tiga dari tujuh peserta diskusi lainnya menganggap yang paling penting adalah tidak menyusahkan dirinya sendiri dan orang lain.

Akan tetapi nilai-nilai yang kelima informan dan para peserta diskusi sampaikan di atas tidak tampak dalam observasi bersama kelima orang informan kunci karena waktu observasi yang penulis lakukan terlalu singkat.

Berdasarkan wawancara mendalam, ditemukan bahwa kelima orang informan mempunyai berbagai pandangan dalam mempersepsikan musik rap. Kelima informan telah mengenal dan mendengarkan musik rap sejak mereka kecil. Informan pertama, kedua, ketiga dan kelima dalam kesehariannya selalu mendengarkan musik rap, karena enak dan nyaman didengar. Informan pertama menganggap musik rap sangat personal, merupakan pintu gerbang ke dunia yang saat ini ditekuninya. Informan kedua dan kelima merasa *relate* dengan lirik lagu rap yang mereka dengarkan. Informan ketiga mengumpamakan musik rap sebagai obat,

bahan refleksi dan semangat. Informan keempat menjadikan musik rap sebagai tempat pelampiasan, agar dapat bebas berekspresi lewat lirik lagu. Informan kelima merasa musik rap yang ia dengarkan sesuai dengan perjuangan yang dialaminya.

Sejalan dengan FGD, penulis menemukan para peserta diskusi juga mempunyai pandangan yang berbeda dalam mempersepsikan musik rap. Empat dari tujuh peserta diskusi mendengarkan musik rap karena terpengaruh selera musik teman-temannya di TAG. Sedangkan tiga peserta diskusi lainnya menggambarkan musik rap sebagai pembangkit *mood*.

Hal yang disampaikan kelima informan di atas juga tampak dalam observasi yang penulis lakukan. Penulis menemukan bahwa dalam kesehariannya, pemahaman kelima orang informan terhadap musik rap sesuai dengan perilaku yang mereka tunjukkan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara mendalam, juga ditemukan bahwa kelima orang informan mendengarkan lagu *No Doubt* yang Muria bawa karena berbagai alasan. Tiga dari lima informan mendengar lagu *No Doubt* karena menggemari Keilandboi yang turut bernyanyi bersama Muria dalam lagu tersebut. Informan pertama mengenal Muria lewat lagu *No Doubt*, kemudian mulai menyukai musik yang Muria bawa. Informan kedua mendengarkan lagu *No Doubt* karena menurutnya lagu tersebut menggambarkan perjalanan TAG. Informan ketiga menyukai musik yang Muria bawa, karena mempunyai nilai pertemanan yang sangat kuat. Informan kelima menyukai musik rap yang dibawa oleh *rapper* yang berasal dari Timur. Lagu *No Doubt* juga merupakan lagu yang menemaninya pada masa-masa sulit.

Sejalan dengan FGD, penulis juga menemukan berbagai alasan yang disampaikan para peserta diskusi dalam mendengarkan lagu *No Doubt*. Peserta diskusi pertama mendengar lagu *No Doubt* karena bergabung bersama TAG. Peserta diskusi kedua menikmati lagu *No Doubt* karena menyukai lirik lagunya. Peserta diskusi keempat merasa bersemangat saat mendengar lagu *No Doubt*. Dua dari tujuh peserta diskusi mengaku bahwa mereka mengingat TAG setiap kali mendengar lagu tersebut. Semua peserta diskusi mengakui bahwa mereka merasa terwakili lewat lagu tersebut, bukan hanya pada liriknya tetapi juga pada perasaan yang mereka rasakan.

Beragam alasan diatas juga tampak dalam observasi yang penulis lakukan. Penulis menemukan bahwa dalam kesehariannya, beragam alasan para informan dalam mendengarkan lagu *No Doubt* sesuai dengan perilaku yang mereka tunjukkan sehari-hari.

5.1.2. Pembentukan Diri

Persepsi diri yang dilakukan dapat menghasilkan interpretasi atau pemberian makna pada diri setiap informan. Pemaknaan diri tersebut ditentukan oleh tiga komponen penting pembentukan sikap yang juga membentuk diri para informan, yakni kognitif, afektif dan konatif.

1. Kognitif

Kognitif merupakan representasi dari pemikiran, kepercayaan dan pemahaman seseorang yang berkaitan dengan suatu objek tertentu. Aspek kognitif dalam penelitian ini merujuk pada pandangan dan pemahaman informan terkait lagu *No Doubt* yang didengarnya.

Berdasarkan wawancara mendalam yang penulis lakukan bersama kelima informan kunci, ditemukan bahwa setiap informan memiliki pandangannya masing-masing dalam menanggapi lagu *No Doubt*. Informan pertama mengatakan bahwa lagu *No Doubt* memberikan warna baru di dalam hidupnya, dimana setiap bagian yang Muria dan Keiland bawaan dalam lagu tersebut sangat pas, seperti ‘*magic*’. Informan kedua menganggap lagu *No Doubt* sangat mendekati perjuangan yang TAG alami. Informan ketiga menganggap pembahasan dalam lagu *No Doubt* sangat bagus, sesuai dengan pegangan hidupnya yakni persahabatan dan perjuangan bersama. Informan keempat menganggap Muria seperti sedang berpuisi lewat lagu tersebut. Informan kelima tidak menyangka bahwa ada lagu seperti lagu *No Doubt*. Dua dari lima informan menganggap lagu tersebut enak didengar, serta setuju bahwa lagu tersebut dijadikan *anthem* oleh TAG.

Selain itu, penulis juga melihat bahwa setiap informan memiliki pemahamannya masing-masing terkait lagu *No Doubt* yang mereka dengarkan. Informan pertama memahami lagu *No Doubt* sebagai lagu yang memberikan motivasi, semangat untuk pantang menyerah, dan mengajarkannya untuk lebih berempati. Informan kedua memahami lagu *No Doubt* sebagai sebuah penanda atau pengingat bagi dirinya sendiri dan juga teman-temannya di TAG. Informan ketiga memahami lagu *No Doubt* sebagai sebuah pembelajaran yang mengajarkannya untuk berjuang bersama, dan tetap mempunyai harapan. Informan keempat memahami lagu *No Doubt* sebagai kisah perjuangan yang Muria alami, dimana Muria juga berani untuk

mengeksplor warna baru dirinya dalam bermusik. Informan kelima memahami lagu *No Doubt* dengan berfokus pada penggalan lirik yang ia pahami sebagai pengingat bahwa ia tidak akan mati, walau ‘dibunuh’ berkali-kali tetapi semangat dalam dirinya tidak boleh sampai patah.

Sejalan dengan FGD yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa setiap anggota TAG juga mempunyai pandangan dan pemahaman masing-masing terkait lagu *No Doubt*. Hal tersebut tampak dalam motivasi dan nilai yang didapatkan dari lagu *No Doubt* yang didengarkan setiap anggota TAG.

Pemaknaan lagu *No Doubt* oleh para informan tidak penulis temukan dalam observasi yang penulis lakukan, dimana pemaknaan para informan terkait lagu *No Doubt* yang mereka dengarkan merupakan hasil pemikiran, pengalaman dan pembelajaran yang mereka alami dalam hidupnya.

2. Afektif

Afektif merupakan bentuk respon yang ditunjukkan seseorang melalui perasaan atau emosi yang dirasakannya, berkaitan dengan suatu objek tertentu. Aspek afektif dalam penelitian ini merujuk pada perasaan yang dirasakan saat mendengar lagu *No Doubt* dan nilai yang didapatkan informan melalui lagu *No Doubt* yang didengarnya tersebut.

Berdasarkan wawancara mendalam bersama kelima informan, ditemukan bahwa ketika pertama kali mendengar lagu *No Doubt* terdapat beragam respons yang ditunjukkan, yakni perasaan *relate* atau terwakili, kaget, senang, sedih, serta terpukau. Informan pertama merasa perjuangan yang Muria rasakan dalam dunia musik sama seperti perjuangan yang ia rasakan sebagai

seorang seniman jalanan. Informan kedua merasa kaget karena rasanya seperti ada peramal yang menebak kisah hidupnya, selain itu ia juga tidak menyangka bahwa Keilandboi bisa bernyanyi. Informan ketiga merasa senang karena perjuangan yang dikisahkan dalam lagu tersebut menjadi penguatan bagi dirinya, serta menggambarkan nilai yang ia yakini, yaitu persahabatan yang sudah seperti keluarga. Ia juga merasa sedih, karena teringat akan teman-temannya yang karena jarak dan waktu menjadi jauh terpisah darinya. Informan keempat merasa terinspirasi untuk memperbaiki lirik-lirik dalam musik yang ia buat. Informan kelima merasa terpukau, kemudian menangis karena mengingat perjuangan yang pernah ia lalui. Ia juga mengakui bahwa saat mendengar lagu tersebut sambil melukis, rasanya sangat menyenangkan. Selain itu, perasaan yang ia rasakan saat pertama kali mendengar lagu *No Doubt* masih sama seperti apa yang ia rasakan saat ini. Ia merasa jatuh cinta pada pendengaran pertama. Dua dari lima informan merasa *relate* atau terwakili serta termotivasi lewat perjuangan Muria yang dikisahnya dalam lagu tersebut,

Sejalan dengan FGD, penulis menemukan bahwa para peserta diskusi juga mempunyai perasaan, serta perjuangan yang dirasakan terwakili lewat lagu *No Doubt*. Selain itu lagu tersebut juga membuat para peserta diskusi merasa bersemangat, dan mengingat momen-momen kebersamaan bersama TAG.

Dalam observasi, beberapa perasaan yang para informan rasakan saat pertama kali mendengar lagu *No Doubt* tersebut, juga tampak dalam keseharian mereka. Hal tersebut penulis temukan saat para informan sedang

menggambar mural, dimana saat lagu *No Doubt* terdengar, mereka tampak senang, menikmati lagu dan semakin bersemangat.

Selain itu, kelima informan juga menyebutkan beragam nilai penting yang didapatkannya setelah mendengar lagu *No Doubt*. Terdapat nilai pantang menyerah, konsistensi, persahabatan, kekeluargaan, perjuangan bersama, berani bangkit, eksplor hal baru, relakan yang telah berlalu, serta memotivasi untuk ‘Jatuh boleh, tapi jangan sampai patah’. Salah satu informan mengatakan bahwa selain menghibur, lagu *No Doubt* juga ia jadikan sebagai pengingat bagi dirinya sendiri bahwa ia pasti bisa melewati hari-hari hidupnya.

Dalam FGD penulis menemukan bahwa para peserta diskusi juga mendapatkan berbagai nilai penting setelah mendengar lagu *No Doubt*. Peserta diskusi pertama menganggap bahwa nilai penting yang didapatkan lewat lagu tersebut adalah TAG itu sendiri. Ia juga merefleksikan dirinya sendiri. Peserta diskusi ketiga merasa terinspirasi lewat lagu tersebut. Peserta diskusi kelima memahami nilai kebersamaan. Peserta diskusi ketujuh merasa lagu tersebut mengajarkannya untuk berjuang. Dua dari tujuh peserta diskusi merasa termotivasi lewat lagu tersebut, serta mengingatkan mereka untuk terus berharap.

Nilai penting yang disampaikan di atas juga tampak dalam observasi yang penulis lakukan ketika anggota TAG sedang beraktivitas bersama. Saat sedang menggambar mural, mereka konsisten untuk menyelesaikan gambar mural yang telah dibuat, baik secara individual maupun gambar bersama.

Lewat kegiatan mural, penulis melihat bahwa persahabatan yang dialami kelima informan, termasuk anggota TAG lainnya, sangat kental. Hal tersebut nampak lewat kebersamaan mereka, meskipun ada yang tidak bertugas menggambar mural, mereka tetap menemani dan mendukung teman-temannya yang saat itu sedang bertugas menggambar mural. TAG juga terlihat kompak saat mempersiapkan peralatan menggambar dan saat selesai menggambar, dimana mereka bersama-sama membereskan peralatan tersebut.

3. Konatif

Konatif merupakan bentuk respon yang ditunjukkan seseorang melalui perilaku atau tindakan tertentu, yang ditentukan oleh kepercayaan dan perasaan, berkaitan dengan suatu objek tertentu. Konatif dalam penelitian ini merujuk pada respon yang ditunjukkan informan saat pertama kali mendengar lagu *No Doubt*, serta penerapan nilai yang didapatkan dari lagu tersebut, dalam kehidupan pribadinya.

Berdasarkan wawancara mendalam bersama kelima informan, ditemukan bahwa terdapat beragam respon yang ditunjukkan, saat pertama kali mendengar lagu *No Doubt*. Informan pertama terdiam, kemudian mencoba untuk menghafal bagian lirik lagu yang dianggap keren. Informan ketiga tidak ingat persis respon yang pertama kali ia lakukan karena terlalu sering mendengar lagu tersebut. Namun, ia mulai banyak mencari tahu tentang Muria, kemudian menangis saat membayangkan dirinya sebagai Muria. Informan keempat langsung memasukkan lagu tersebut dalam daftar lagu favoritnya di youtube. Informan kelima membuat sebuah karya lukis yang

terinspirasi dari penggalan lirik dalam lagu tersebut, yang ia maknai sebagai pesan ‘Jatuh boleh, patah jangan’.

Dalam FGD, ditemukan bahwa para peserta diskusi juga mempunyai respon yang beragam saat mendengarkan lagu *No Doubt*, seperti terdiam dan menghayati lirik lagu, kemudian ikut bernyanyi.

Dalam observasi, perilaku yang disampaikan kelima informan saat pertama kali mendengar lagu *No Doubt* tersebut, tidak tampak dalam keseharian informan, seperti pada saat para informan melakukan kegiatan menggambar mural. Namun, penulis menemukan bahwa para informan juga menunjukkan beberapa perilaku saat lagu *No Doubt* terdengar ketika para informan sedang menggambar mural, dimana para informan terlihat ikut bernyanyi, serta menggoyangkan kepala dan badan mengikuti irama dan ketukan lagu tersebut.

Selain itu, dalam wawancara mendalam penulis juga menemukan bahwa kelima informan memaknai dan menerapkan nilai penting yang mereka dapatkan dalam lagu *No Doubt* tersebut. Informan pertama mengakui lewat lagu tersebut, nilai yang selama ini dipegangnya kembali diteguhkan. Ia tersadarkan bahwa empati yang ia miliki bisa berdampak luar biasa terhadap orang lain, ia juga mempunyai tujuan untuk bekerja keras, serta kesedihan yang dialami seseorang dapat menjadi titik balik dalam hidupnya. Informan kedua mengakui bahwa nilai yang didapatkannya lewat lagu tersebut telah sejalan dengan nilai yang ia pegang dalam hidupnya, bahkan menambah nilai dirinya. Informan ketiga mengaku bahwa lagu tersebut menjadi penguat bagi

dirinya, serta membangkitkan nilai loyalitas dalam pergaulan yang ia miliki. Ia menyadari bahwa loyalitas adalah hal yang sangat penting baginya. Informan keempat mengaku bahwa lagu tersebut menjadi pengingat bahwa ia memiliki nilai yang dianggap penting dalam hidupnya, serta membantunya untuk lebih memahami dirinya sendiri. Informan kelima mengakui bahwa lagu tersebut mengajarkan banyak hal dalam hidupnya, serta membuatnya semakin mencintai dirinya sendiri.

Dalam FGD, para peserta diskusi juga menyampaikan nilai-nilai yang didapatkan dari lagu *No Doubt* yang mereka dengarkan, seperti nilai motivasi dan inspirasi, kebersamaan, harapan, serta nilai perjuangan.

Sejalan dengan observasi yang penulis lakukan, nilai yang para informan sampaikan juga tampak dalam keseharian beberapa informan. Pada informan pertama, penulis melihat bahwa ia merupakan seseorang yang sangat berempati, seperti sangat berhati-hati dalam perkataannya agar tidak melukai perasaan orang lain. Selain itu, penulis juga melihat bahwa informan ketiga sangat memegang teguh loyalitas dalam pertemanan, baik itu pertemanan bersama TAG maupun bersama teman-teman kampusnya.

Tabel 5.1.

Hasil Penelitian

INDIKATOR	HASIL TEMUAN
Persepsi Diri	Persepsi diri merupakan cara pandang atau pendapat seseorang dalam memahami dirinya sendiri, yang tampak

	dalam keseharian melalui perilaku yang ditunjukkan. Terdapat beragam nilai hidup, serta pandangan dan pemahaman dalam mempersepsikan musik rap. Para penikmat musik rap sejak kecil telah mendengar musik rap, namun musik yang didengar tidak terbatas pada musik rap saja. Beberapa penikmat musik rap mendengarkan <i>No Doubt</i> karena terlebih dahulu mengenal <i>rapper</i> Keilandboi.
Pembentukan Diri	
1. Kognitif	Lagu <i>No Doubt</i> dimaknai sebagai lagu yang enak didengar; memberi warna baru; mewakili perjuangan yang dialami dan nilai hidup yang dipegang; dijadikan <i>anthem</i>; memberikan motivasi dan pembelajaran.
2. Afektif	Lagu <i>No Doubt</i> yang didengar pertama kali menimbulkan perasaan terwakili, kaget, senang, sedih, dan terpukau. Dalam keseharian menimbulkan perasaan senang, bersemangat dan terinspirasi untuk berkarya. Terdapat nilai-nilai penting seperti pantang menyerah, persahabatan, kekeluargaan, dan perjuangan bersama.
3. Konatif	Lagu <i>No Doubt</i> yang didengar pertama kali menimbulkan perilaku terdiam, menangis, menghafal lirik lagu, mencari tahu tentang Muria dan terinspirasi untuk membuat karya. Dalam keseharian tampak respon seperti ikut bernyanyi, menggoyangkan kepala dan badan mengikuti irama lagu.

	Selain itu, penikmat musik rap menerapkan nilai penting yang didapatkan dalam kehidupan pribadinya, termasuk nilai yang telah sejalan dengan yang dipegang dalam hidup.
--	---

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024.

5.2. Interpretasi Data

Dalam bagian interpretasi data, penulis akan menginterpretasikan data hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan konsep dan teori yang penulis gunakan dalam penelitian tentang persepsi diri penikmat musik rap dalam memaknai lagu *No Doubt*, yaitu persepsi diri komunitas TAG sebagai penikmat musik rap, pembentukan diri dalam memaknai lagu *No Doubt* dan hubungan teori persepsi diri dengan komunitas TAG sebagai penikmat musik rap.

5.2.1. Persepsi Diri Penikmat Musik Rap

Persepsi diri merupakan proses penarikan kesimpulan atau pemberian makna terhadap diri sendiri, yang dibuat oleh diri sendiri berdasarkan cara berpikir, pengalaman dan pengamatan terhadap objek tertentu, seperti lingkungan atau orang lain. Sehingga persepsi diri membantu individu dalam memahami dirinya sendiri.

Berdasarkan pengertian persepsi diri yang dikaitkan dengan analisis data, didapati bahwa cara berpikir, pengalaman dan pengamatan terhadap diri sendiri, lingkungan dan orang lain, memiliki pengaruh besar bagi seorang individu dalam mempersepsikan dirinya sendiri. Penulis menemukan bahwa penikmat musik rap memahami dan memaknai diri mereka, berdasarkan pengalaman hidup yang mereka alami sejak kecil hingga saat ini. Selain mengenal dan memaknai diri

sendiri, mereka juga telah paham akan nilai-nilai penting yang dipegang sebagai acuan dalam hidup.

Dalam pengalaman untuk memahami dan memaknai diri tersebut, penikmat musik rap juga mendengarkan musik yang akhirnya cukup mempengaruhi pemaknaan diri mereka. Musik yang didengarkan beragam, namun seiring berjalannya waktu mereka memahami bahwa musik rap merupakan musik yang disukai/dinikmati. Hal tersebut dapat dilihat dalam pemaknaan musik rap melalui cara berpikir, perasaan serta tindakan yang dilakukan terkait musik rap yang didengarnya.

Para penikmat musik rap mengenal musik rap sejak duduk di bangku sekolah dasar. Awalnya mereka mendengar musik rap karena terpengaruh oleh orang lain dan lingkungan sekitarnya. Kemudian, mereka mulai menyukai musik rap yang didengarkan. Seiring bertumbuh dan berkembang, mereka mulai mengenal banyak jenis musik rap, mulai dari yang membahas perjuangan, kritik sosial, hingga percintaan. Mereka kemudian memahami seperti apa musik rap, pembahasan dalam musik rap dan musisi rap yang digemarinya. Para penikmat musik rap setuju bahwa mereka menikmati musik rap yang dibawakan oleh Muria Mardika. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mereka mempersepsikan lagu *No Doubt* yang Muria Mardika bawakan.

Proses menerima diri, mengenali diri, memaknai diri dan nilai diri, yang dihasilkan para penikmat musik rap dari proses berpikir, pengalaman dan pengamatan akan dirinya, lingkungan bahkan orang lain; menghasilkan umpan

balik berupa pemahaman dan pemaknaan akan diri mereka sebagai penikmat musik rap.

5.2.2. Pembentukan Diri dalam Memaknai Lagu *No Doubt*

Walgito (dalam Komariah dan Farhan, 2020: 342) menjelaskan bahwa umpan balik yang diterima individu melalui interpretasi atau pemaknaan diri dalam proses persepsi diri, dapat menghasilkan reaksi berupa sikap positif (menerima) dan negatif (menolak). Pembentukan sikap tersebut dapat membentuk diri suatu individu, yang dipengaruhi oleh tiga komponen penting yakni kognitif (pengetahuan, pandangan dan keyakinan), afektif (perasaan atau emosi) dan konatif (perilaku atau tindakan).

Berdasarkan penjelasan komponen pembentukan sikap yang dikaitkan dengan analisis data, didapati bahwa pemahaman dan pemaknaan akan diri suatu individu sangat mempengaruhi sikap yang ditunjukkannya dalam memaknai musik yang dinikmatinya, secara kognitif, afektif dan konatif. Dalam mempersepsikan dirinya sebagai penikmat musik rap, penulis menemukan bahwa para penikmat musik rap memaknai lagu *No Doubt* dengan menyikapi lagu tersebut secara positif.

Sikap positif dapat dilihat melalui perilaku kognitif, dimana para penikmat musik rap telah mengetahui dan memahami lagu *No Doubt*, sehingga setiap orang memiliki pengetahuan dan pemahamannya masing-masing terhadap lagu *No Doubt* yang dinikmati. Hal tersebut juga tampak dalam keseharian mereka, dimana pengetahuan mereka akan musik rap sangat luas dan tidak terbatas pada musik yang dibawakan oleh Muria saja. Selain itu, salah satu penikmat musik rap dalam komunitas TAG merupakan salah satu pelaku musik rap (*rapper*), dan musik rap

yang dihasilkannya cukup banyak terpengaruh oleh musik-musik rap yang didengarkannya. Lagu *No Doubt* juga mempengaruhi pandangan para penikmat musik rap dalam menentukan pegangan hidup mereka. Pembahasan dalam lagu *No Doubt* terkait perjuangan hidup, dipandang para penikmat musik rap sebagai perwakilan akan perjuangan yang mereka alami. Mereka kemudian diyakinkan, bahwa perjuangan yang dialami tidak akan sia-sia, dan suatu saat nanti pasti akan berbuah baik.

Pada perilaku afektif, para penikmat musik rap masih mengingat perasaan yang dirasakan ketika pertama kali mendengar lagu *No Doubt*, yaitu perasaan terwakili, kaget, senang, sedih dan terpukau. Dalam keseharian mereka, termasuk saat berkomunitas bersama TAG, perasaan senang dan semangat juga ditunjukkan saat mendengar lagu *No Doubt*. Selain itu, terdapat momen-momen dimana lagu tersebut dinikmati sebagian orang dengan penuh penghayatan. Para penikmat musik rap juga menyampaikan beragam nilai yang dianggap penting dalam lagu *No Doubt* tersebut, seperti nilai pantang menyerah, persahabatan, kekeluargaan, dan perjuangan bersama.

Sedangkan pada perilaku konatif, para penikmat musik rap menyampaikan beragam respon yang dilakukan saat pertama kali mendengar lagu *No Doubt*, seperti terdiam, menangis, menghafal lirik lagu, memasukkan lagu tersebut ke dalam daftar putar musik yang disukai, kemudian mulai mencari tahu lebih banyak tentang Muria, dan terinspirasi untuk membuat karya. Dalam keseharian bersama TAG, mereka menunjukkan respon yang beragam ketika lagu *No Doubt* diperdengarkan, seperti ikut bernyanyi dan menghayati lirik demi lirik, bergoyang

bersama teman-teman, kemudian menjadi lebih bersemangat terutama saat sedang mengerjakan sesuatu, misalnya saat sedang menggambar mural. Selain perilaku-perilaku tersebut, mereka juga menerapkan nilai yang didapatkan lewat lagu *No Doubt* ke dalam kehidupan pribadi. Salah satu nilai yang dipegang teguh dan tampak dalam keseharian mereka adalah nilai perjuangan, persahabatan dan loyalitas. Perjuangan yang mereka lakukan bersama TAG, selain didasarkan atas cita-cita dan harapan TAG untuk menjadi wadah bagi pelaku seni jalanan yang ada di kota Kupang, juga dilakukan karena persahabatan yang telah bertahun-tahun dialami bersama. Sikap loyalitas yang ditunjukkan Muria dalam lagu *No Doubt*, dimaknai mereka untuk berlaku loyal terhadap teman-teman, termasuk di dalam komunitas TAG. Selain persahabatan di dalam komunitas TAG, hubungan TAG dengan komunitas lain juga terjalin dengan baik. Keahlian seni mereka kerap kali digunakan untuk membantu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas-komunitas lain, serta lembaga-lembaga sosial dan instansi pemerintahan lainnya.

Bagi para penikmat musik rap, lagu *No Doubt* juga menjadi bagian hidup yang turut membentuk diri mereka, baik secara individu maupun kebersamaan dalam komunitas TAG. Lagu *No Doubt* yang dinikmati membentuk para penikmatnya menjadi individu yang memahami dan memaknai musik rap dalam kehidupan mereka, seperti menjadikan lagu tersebut sebagai *anthem* komunitas TAG. Perasaan para penikmat musik rap juga terbentuk seperti perasaan terwakili, senang dan sedih. Selain itu, perilaku para penikmat musik rap juga terbentuk melalui lagu *No Doubt* yang mereka nikmati, dimana mereka kemudian terdiam, menangis bahkan terinspirasi untuk membuat karya, melalui lagu *No Doubt* yang dinikmati.

5.2.3. Hubungan Teori Persepsi Diri dan Persepsi Diri Penikmat Musik Rap

Teori persepsi diri dikemukakan oleh Daryl Benn, yang menyatakan bahwa persepsi diri merupakan kesimpulan yang dibuat oleh diri sendiri, menurut cara berpikir dan pengalaman yang dialami oleh diri sendiri, serta pengamatan terhadap perilaku orang lain. Benn juga mengatakan bahwa seseorang akan mengambil perilakunya sendiri sebagai petunjuk dalam menilai opini atau pendapat dirinya sendiri, sehingga teori persepsi diri mengkaji hubungan antara tindakan dan pemahaman seseorang terhadap sikap dan tujuan yang akan dilakukannya (Putri, dkk. 2019: 27).

Hal tersebut juga tampak melalui cara penikmat musik rap dalam mempersepsikan dirinya sendiri. Mereka memahami dan memaknai dirinya sebagai penikmat musik rap melalui perilaku yang tampak dan ditunjukkan dalam pengalaman hidupnya. Mereka mulai mendengar musik rap sejak kecil, yang dipengaruhi oleh orang-orang terdekat mereka. Seiring berjalannya waktu, para penikmat musik rap memahami bahwa mereka menikmati musik rap yang didengarkan. Selain itu, mereka juga dipengaruhi oleh pergaulan khususnya dalam komunitas TAG, dimana komunitas TAG merupakan komunitas seni jalanan, yang juga merupakan bagian dari kultur hiphop sama seperti musik rap. Para penikmat musik rap kemudian mempersepsikan diri mereka sebagai penikmat musik rap.

Seiring bertambahnya pemahaman dan pengalaman hidup, para penikmat musik rap bukan hanya mengenali dirinya sendiri sebagai penikmat musik rap, tetapi juga dikenal sebagai penikmat musik rap oleh orang-orang di sekitar mereka. Hal tersebut tampak melalui representasi diri para penikmat musik rap pada akun

sosial media mereka dan ciri khas gaya berpakaian mereka sehari-hari, seperti baju dan celana *oversized*, bandana bermotif paisley, topi dan sepatu sneakers. Selain itu, dalam berbagai aktivitas sehari-hari para penikmat musik rap juga kerap kali mendengar musik rap, seperti saat sedang menggambar mural dan saat menggelar *gigs* musik bersama TAG.

Untuk itu cara berpikir, pengalaman hidup serta pengamatan yang dilakukan para penikmat musik rap terhadap orang lain dan lingkungan di sekitarnya merupakan kesimpulan akan pemahaman diri mereka sebagai penikmat musik rap. Selain itu, mereka memaknai diri sebagai penikmat musik rap dan menunjukkannya dengan cara menikmati musik rap, yang juga tampak melalui pemaknaan lagu *No Doubt* yang mereka lakukan.